

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa ABK Mentally Defective Kelas V dalam Memahami Teks Bacaan di SDN Pulerejo 03, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk Kesulitan Belajar Siswa ABK Mentally Defective dalam Memahami Teks Bacaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa ABK mentally defective kelas V di SDN Pulerejo 03 mengalami berbagai kesulitan dalam memahami teks bacaan. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan dalam mengenali dan membaca kata, memahami makna kata, memahami kalimat, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menceritakan kembali isi bacaan.

Siswa mampu membaca beberapa kata atau kalimat sederhana, tetapi masih mengalami hambatan dalam memahami informasi yang terkandung dalam bacaan secara menyeluruh. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa tidak hanya mengalami hambatan pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek pemahaman dan pengolahan informasi.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa ABK Mentally Defective dalam Memahami Teks Bacaan

Kesulitan belajar yang dialami siswa ABK mentally defective dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi keterbatasan kemampuan kognitif, daya ingat yang rendah, kurangnya konsentrasi, keterbatasan penguasaan kosakata, serta rendahnya motivasi belajar membaca. Kondisi tersebut menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami dan mengingat informasi dalam teks bacaan.

Sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa ABK, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, belum optimalnya layanan pendidikan khusus, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta kurangnya pendampingan belajar dari keluarga.

Dengan demikian, kesulitan belajar siswa ABK mentally defective bukan hanya disebabkan oleh kondisi individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan pembelajaran yang ada di sekitarnya.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa ABK Mentally Defective dalam Memahami Teks Bacaan

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas V SDN Pulerejo 03 telah melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa ABK dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan.

Upaya yang dilakukan meliputi pemberian pendekatan individual, penyederhanaan materi bacaan, penggunaan metode pengulangan, pemberian bimbingan secara langsung, penggunaan media visual sederhana, pemberian motivasi dan penguatan positif, serta kerja sama dengan orang tua siswa.

Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru telah berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa ABK. Meskipun demikian, masih diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan dukungan fasilitas agar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat secara maksimal.

4. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Siswa ABK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca bagi siswa ABK *mentally defective* membutuhkan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan siswa reguler. Pembelajaran harus dilakukan secara bertahap, konkret, berulang, dan sesuai dengan kemampuan individual siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, media yang menarik, serta dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam membantu perkembangan kemampuan memahami teks bacaan siswa ABK.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa ABK *mentally defective* kelas V di SDN Pulerejo 03 mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Namun, melalui strategi pembelajaran yang tepat dan dukungan berbagai pihak, kemampuan memahami bacaan siswa dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus dengan mengembangkan program pendidikan inklusif yang lebih optimal.

Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK, seperti bahan bacaan sederhana, media visual, dan alat bantu pembelajaran lainnya.

Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengupayakan adanya Guru Pendamping Khusus (GPK) atau tenaga pendamping yang memiliki kompetensi dalam menangani siswa berkebutuhan khusus sehingga layanan pembelajaran dapat diberikan secara lebih maksimal.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam memberikan pembelajaran bagi siswa ABK mentally defective.

Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa, seperti pembelajaran individual, penggunaan media konkret, metode membaca terbimbing, serta kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas visual dan praktik langsung.

Guru juga diharapkan memberikan motivasi secara berkelanjutan agar siswa ABK memiliki rasa percaya diri dan semangat dalam mengikuti pembelajaran membaca.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif memberikan dukungan terhadap perkembangan belajar anak, khususnya dalam kegiatan membaca di rumah.

Pendampingan sederhana seperti membacakan cerita, mengajak anak membaca bersama, memberikan pujian, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kerja sama antara orang tua dan sekolah perlu terus ditingkatkan agar perkembangan anak dapat dipantau secara bersama-sama.

4. Bagi Siswa ABK Mentally Defective

Siswa diharapkan terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun memiliki keterbatasan tertentu, siswa tetap memiliki kemampuan untuk berkembang apabila mendapatkan dukungan dan latihan secara berkelanjutan.

Siswa perlu membiasakan diri membaca secara bertahap dan berani berkomunikasi ketika mengalami kesulitan dalam belajar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan satu kategori siswa berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dengan subjek, lokasi, dan aspek kajian yang berbeda.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian mengenai strategi pembelajaran khusus, penggunaan media pembelajaran tertentu, atau program intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa ABK.

Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan dapat ditemukan berbagai alternatif solusi yang lebih efektif dalam membantu siswa berkebutuhan khusus mencapai perkembangan belajar yang optimal.